

Pelatihan Penyusunan Soal-Soal Asesmen Nasional Berbasis Kompetensi (ANBK) Bagi Guru-Guru SMP/MTS Muhammadiyah di Kabupaten Klaten

Training on the Preparation of Competency-Based National Assessment Questions for teachers of Muhammadiyah Junior High School in Klaten

Rini Setyaningsih¹, Sutama², M. Noor Kholid³, Nuqthy Faiziyah⁴, Christina Kartika Sari⁵, Adi Nurcahyo^{6*}

¹²³⁴⁵⁶Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi penulis : *an123@ums.ac.id

Article History:

Received: Desember 29, 2023

Accepted: January 09, 2024

Published: January 30, 2024

Keywords: ANBK, National Assessment, HOTS

Abstract: *Asesmen Nasional Berbasis Kompetensi (ANBK) is a change from the Ujian Nasional Berbasis Kompetensi (UNBK) which is an assessment program carried out on the quality of schools or educational units. The purpose of this training is to provide training related to understanding and knowledge while at the same time compiling national exam questions for mathematics teachers at SMP/MTs Muhammadiyah in Klaten regarding the preparation of UNBK questions containing HOTS. The method used in this training is an interactive method between the facilitator and the teacher so that the teacher can understand and ask questions directly about the preparation of the UN questions. The training provided is able to increase the knowledge and skills of teachers in preparing exam questions directly by implementing HOTS questions.*

Abstrak

Asesmen Nasional Berbasis Kompetensi (ANBK) merupakan perubahan dari Ujian Nasional Berbasis Kompetensi (UNBK) yang merupakan program penilaian yang dilakukan terhadap mutu sekolah atau satuan pendidikan. Tujuan dari pelatihan ini yaitu memberikan pelatihan berkaitan dengan pemahaman maupun pengetahuan sekaligus menyusun soal-soal ujian nasional bagi guru-guru matematika SMP/MTs Muhammadiyah di kabupaten Klaten mengenai penyusunan soal-soal UNBK yang bermuatan HOTS. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini berupa metode interaktif antara fasilitator dan guru sehingga guru dapat memahami dan bertanya secara langsung mengenai penyusunan soal-soal UN. Pelatihan yang diberikan mampu menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan guru-guru dalam menyusun secara langsung soal ujian dengan mengimplementasikan soal-soal HOTS.

Kata Kunci: ANBK, Asesmen Nasional, HOTS.

PENDAHULUAN

Asesmen Nasional Berbasis Kompetensi (ANBK) atau Asesmen kompetensi Minimum (AKM) merupakan perubahan dari Ujian Nasional Berbasis Kompetensi (UNBK) yang merupakan program penilaian yang dilakukan terhadap mutu sekolah atau satuan pendidikan (Kemdikbud, 2021). Hal ini didasarkan peringkat Indonesia yang selalu berada di urutan bawah pada penilaian skala internasional yaitu Programme for International Student

Assessment (PISA) dan Trend in International Mathematics and Science Study (TIMSS) (Kemdikbud, 2019). Penilaian terhadap mutu sekolah berdasarkan hasil belajar siswa dari kemampuan mendasar yang meliputi literasi, numerasi, dan kemampuan. Tujuan dilakukannya asesmen nasional yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada dan pengembangan kompetensi dan karakter murid. Sesuai pernyataan Kemdikbud dalam website www.anbk.kemdikbud.go.id, ANBK memberikan informasi perkembangan mutu dari waktu ke waktu, kesenjangan antar bagian di dalam sistem pendidikan (kesenjangan antarkelompok sosial ekonomi dalam satuan pendidikan, kesenjangan antara satuan pendidikan negeri dan swasta di suatu wilayah, kesenjangan antardaerah, atau pun kesenjangan antarkelompok berdasarkan atribut tertentu) (Indahri, 2021). Hal ini tentunya dapat mendorong berbagai pihak untuk fokus terhadap sumber daya untuk perbaikan mutu pembelajaran.

Berdasarkan Permendikbudristek No. 17 tahun 2021 tanggal 12 Juli 2021 tentang Asesmen Nasional digunakan untuk memantau dan melakukan evaluasi sistem pendidikan dasar dan menengah, prestasi siswa dievaluasi pendidik dan satuan pendidikan. ANBK atau AKM merupakan soal-soal yang dikembangkan dari PISA dan TIMSS (Anas, 2021). ANBK terdiri dari tiga bagian yang meliputi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang berfungsi untuk mengukur literasi membaca dan numerasi hasil belajar kognitif, survei karakter untuk mengukur sikap, kebiasaan, nilai-nilai (values) hasil belajar non kognitif, dan survei lingkungan belajar untuk mengukur kualitas pembelajaran dan iklim sekolah yang mendukung pembelajaran. Adanya konsep mendasar dalam ANBK yang meliputi literasi dan numerasi masih belum sepenuhnya dipahami guru sehingga membuat guru-guru di sekolah masih merasa kebingungan dalam menerapkan asesmen di sekolah (Helena Magdalena Rijoly & Jusak Patty, 2021). Edukasi-edukasi juga diperlukan untuk memberikan pemahaman maupun tambahan pengetahuan bagi guru agar lebih memahami tentang asesmen nasional (Nurjanah, 2021). Sehingga bentuk pelatihan atau workshop mengenai asesmen nasional diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik bagi guru.

Observasi yang dilakukan dengan PDM Klaten pada tanggal 22 Januari 2022 mendapatkan beberapa hasil diantaranya masih minimnya pemahaman guru terhadap AKM khususnya numerasi. Guru-guru diharuskan untuk memahami instrumen asesmen nasional yang merupakan bagian dari AKM (Dewi Purwati et al., 2021). Bagaimana menerapkan numerasi dalam pembelajaran sehingga siswa terbiasa dengan soal-soal numerasi yang sesuai dengan konteks AKM. Terlebih lagi pada masa pandemi masih minim pelatihan atau pembekalan langsung mengenai AKM (Novita et al., 2021). Oleh karenanya, pemahaman

guru-guru tentang AKM masih perlu mendapatkan perhatian agar dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Guru juga harus membiasakan diri untuk mengenalkan karakteristik soal literasi numerasi dalam pembelajaran (Taufik, Riyadi, and Nurhayati 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut, perlu dilakukan pelatihan dalam bentuk workshop mengenai penyusunan soal-soal AKM tentang numerasi sebagai sarana untuk memberikan pemahaman maupun tambahan pengetahuan bagi guru, khususnya guru SMP atau MTs. Soal-soal AKM Numerasi merupakan soal-soal dengan muatan soal HOTS atau memiliki penalaran tingkat tinggi. Dengan pemahaman yang baik mengenai soal-soal bermuatan HOTS, guru-guru diharapkan dapat menerapkan dalam pembelajaran untuk melakukan pembiasaan kepada siswa. Karena pada dasarnya soal-soal HOTS bukan berarti soal yang sulit, redaksinya panjang dan berbelit-belit sehingga membuang banyak waktu dan memusingkan siswa, tetapi soal tersebut disusun secara proporsional dan sistematis untuk mengukur Indikator Ketercapaian Kompetensi secara efektif serta memiliki kedalaman sehingga siswa terangsang untuk menjawab tidak secara asal-asalan (Wulandari et al. 2020). Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan penyusunan naskah soal ujian terutama soal-soal yang bermuatan HOTS bagi guru-guru matematika SMP/MTs Muhammadiyah di Kabupaten Klaten.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu penyampaian langsung, brainstorming, diskusi, tanya jawab peserta, workshop, penugasan proyek, dan presentasi (Arthur et al., 2020; Nurcahyo, 2020). Tahapan kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan dalam pelatihan yang dilakukan. Diawali dari penyampaian fasilitator secara langsung kepada para peserta, kemudian brainstorming mengenai soal-soal yang bermuatan HOTS dalam ujian, diskusi antara peserta dan fasilitator, tanya jawab, penugasan proyek untuk membuat soal HOTS, dan presentasi peserta berdasarkan soal HOTS yang telah dibuat.

Untuk melaksanakan kegiatan pelatihan ini, persiapan awal yang dilakukan yaitu didahului dengan menjalin kerjasama dengan mitra yaitu PDM Klaten terkait dengan kebutuhan guru-guru SMP Muhammadiyah di Kabupaten Klaten. Berdasarkan diskusi yang dilakukan sebelumnya antara pihak PDM Klaten dengan FKIP UMS, didapat beberapa hal yang menjadi kesepakatan di antaranya tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian, materi yang

disampaikan, dan fasilitator yang bertugas untuk mengisi kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan PDM Klaten dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2022. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Klaten dengan sasaran peserta yaitu guru-guru SMP/MTs Muhammadiyah di bawah naungan Majelis Dikdasmen Klaten. Target dari kegiatan pelatihan yaitu guru-guru SMP/MTs Muhammadiyah di Kabupaten Klaten dapat menyusun naskah soal ujian yang bermuatan HOTS. Yaitu soal yang memiliki penalaran tingkat tinggi. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa dalam mengerjakan soal-soal AKM.

Untuk menyusun naskah soal ujian nasional dalam pelatihan ini melibatkan dosen-dosen dari FKIP UMS. Dosen-dosen yang terlibat diantaranya dosen program studi Pendidikan Matematika Bp. Adu nurcahyo, M. Pd, dosen Pendidikan Bahasa Indonesia ibu Dini Restiyanti Pratiwi, M. Pd, dosen Pendidikan Bahasa Inggris Bp. Fitri Kurniawan, S. Pd, M. Res, dan dosen Prodi Pendidikan Biologi ibu Hariyatmi, M. Pd.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diikuti lebih dari 80 guru yang terdiri dari berbagai guru mata pelajaran diantaranya guru Matematika sebanyak 17 guru, Bahasa Indonesia 21 guru, Bahasa Inggris 23 guru, dan IPA 24. Dalam kegiatan tersebut mengambil tema “Pelatihan Penyusunan Naskah Soal Ujian”. Soal-soal yang disusun merupakan soal dengan tingkatan HOTS yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan yang disampaikan oleh Ketua Majelis Dikdasmen PDM Klaten yaitu Drs. Abdul Salim, M. Pd. Dalam paparannya beliau menyampaikan untuk selalu meningkatkan kompetensi guru-guru khususnya guru SMP dalam penyusunan soal-soal yang diberikan kepada siswa. Hal ini tentunya untuk meningkatkan kualitas siswa khususnya di sekolah dibawah naungan amal usaha muhammadiyah (AUM). Selanjutnya sambutan disampaikan oleh Dekan FKIP UMS Prof. Dr. Utama, M. Pd seperti yang ditampilkan pada gambar 1.

Beliau menyampaikan kepada peserta pelatihan yaitu guru-guru SMP Muhammadiyah di Klaten untuk menerapkan soal-soal HOTS dalam penilaian yang dilakukan. Soal-soal HOTS dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan suatu masalah. Apalagi dalam perkembangannya, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menggunakan soal-soal HOTS dalam pelaksanaannya. Kemampuan guru sangat menentukan keberhasilan

dalam pembelajaran yang dilakukan (Rohman, 2021). Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru. Dalam hal ini, penyusunan naskah soal ujian dapat mengimplementasikan soal-soal HOTS untuk melatih siswa dalam mengerjakan soal-soal AKM agar siswa terbiasa dengan soal yang memiliki kriteria penalaran tingkat tinggi.



Gambar 1. Penyampaian Sambutan Dekan FKIP dalam Kegiatan Pelatihan.

Setelah kegiatan sambutan dan pemaparan awal, peserta pelatihan dikelompokkan sesuai bidang mata pelajaran masing-masing. Hal ini dilakukan untuk penyampaian materi pelatihan lebih terfokus pada masing-masing mata pelajaran. Selain itu, dalam soal-soal HOTS yang dicontohkan juga sesuai dengan bidang masing-masing sehingga lebih mudah dipahami oleh guru-guru dalam penyampaianannya. Fasilitator yang menyampaikan materi untuk tiap-tiap mata pelajaran yaitu diantaranya Adi Nurcahyo, M. Pd pada mata pelajaran Matematika, Dini Restiyanti Pratiwi, M. Pd pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Fitri Kurniawan, S. Pd, M. Res, dan Dra. Hariyatmi, M. Si.

Kegiatan pelatihan penyusunan soal ujian berjalan dengan lancar. Untuk pembagian peserta sesuai mata pelajaran masing-masing guru SMP, pada mata pelajaran matematika diikuti oleh 17 guru. Fasilitator untuk mata pelajaran matematika yaitu dosen program studi Pendidikan Matematika FKIP UMS Adi Nurcahyo, M. Pd. Materi yang disampaikan berkaitan dengan soal-soal HOTS yang diterapkan dalam AKM seperti gambar 2.

Level (Puspendik)		Proses kognitif
HOTs	Level 3 (Penalaran)	Mengkreasi (Create) C6
		Mengevaluasi (Evaluate) C5
		Menganalisis (Analyse) C4
MOTs	Level 2 (Penerapan)	Menerapkan (Apply) C3
LOTs	Level 1 (Pemahaman)	Memahami (Understand) C2
		Mengingat (Remember) C1

(Anderson dan Krathwohl, 2001)

Gambar 2. Materi Soal HOTS pada Soal-Soal AKM

Peserta antusias untuk mengikuti pelatihan dengan memperhatikan secara seksama materi yang diberikan. Hal ini terbukti dari banyaknya guru-guru yang memberikan respon terhadap materi yang diberikan. Guru-guru juga mengungkapkan beberapa kesulitan yang dialami dalam menyusun soal yang memiliki kriteria HOTS.

Beberapa peserta juga mengungkapkan bahwa menyusun soal-soal ujian yang berbasis HOTS memang tidak mudah. Guru-guru harus memikirkan bagaimana membuat soal yang menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi (Saraswati & Agustika, 2020). Selain itu, dalam soal yang berbentuk pilihan ganda, guru-guru juga harus memikirkan pilihan jawaban yang akan dipilih siswa (Pramujiyanti Khotimah et al., 2021). Tentunya hal ini bukan hal yang mudah bagi guru-guru dan menuntut guru untuk lebih banyak berlatih serta mendalami materi. Pembiasaan dalam pembelajaran juga dapat membantu guru untuk dapat menyusun soal yang menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi (Sutama et al., 2020).

Dalam kegiatan pelatihan, fasilitator memberikan contoh soal yang menuntut siswa untuk melakukan penalaran tingkat tinggi seperti soal yang ditampilkan pada gambar 3. Contoh soal dapat memberikan gambaran kejelasan materi yang disampaikan (Seruni, 2019).

Contoh soal HOTS

Adi akan memasukkan buku-buku yang berukuran sama dalam sebuah kotak berbentuk balok seperti pada gambar di bawah ini:

Berapa jumlah buku maksimum yang dapat dimasukkan Adi ke dalam kotak?

Gambar 3. Materi Contoh Soal HOTS

Dalam soal tersebut, siswa diminta memikirkan buku yang dapat dimasukkan ke dalam kotak. Buku yang dimasukkan harus sesuai dengan kotak yang tersedia. Sehingga

siswa tentunya harus menganalisis ukuran buku dan kotak yang sesuai agar dapat menentukan banyaknya buku yang dimuat ke dalam kotak.

Untuk memudahkan guru-guru dalam menyusun soal-soal dengan kriteria HOTS, fasilitator memberikan panduan berupa lembar kerja (LK) dalam menyusun soal-soal HOTS seperti ditampilkan pada gambar 4.

LEMBAR KERJA

A. FORMAT KISI-KISI PENULISAN SOAL
 Jenis sekolah :
 Jumlah soal :
 Mata pelajaran :
 Bentuk soal/tes :
 Penyusun :
 Alokasi waktu :

Kisi-Kisi Penulisan Soal

No.	Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Indikator Soal	Level	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	2	3	4	5	6	7	8

B. KARTU SOAL PILIHAN GANDA

KARTU SOAL NOMOR 1

Mata Pelajaran :	
Kelas/Semester :	
Kompetensi Dasar	
Materi	
Indikator Soal	
Level Kognitif	
Soal:	

Kunci Pedoman Penskoran

NO SOAL	KUNCI/KRITERIA JAWABAN	SKOR

Keterangan:
 Soal ini termasuk soal HOTS karena
 1.
 2.
 3.

Gambar 4. LK Penyusunan Soal HOTS

Dengan LK tersebut, diharapkan dapat membantu guru matematika dalam menyusun soal-soal HOTS. Pada LK terdapat isian identitas sekolah, kisi-kisi penulisan soal yang meliputi Kompetensi Dasar, IPK, Materi Pokok, Indikator Soal, Level Kognitif Soal, Bentuk Soal, dan Nomor Soal yang terdapat dalam penilaian. Soal yang disusun dituliskan dalam kartu soal yang dibuat. Terdapat kunci pedoman penskoran yang meliputi kunci jawaban dan skor soal. Selain itu juga terdapat alasan yang diberikan berkaitan kriteria soal HOTS yang dibuat.

Pada bagian akhir pelatihan, guru-guru diminta untuk menyusun soal-soal dengan menggunakan panduan seperti LK yang telah diberikan seperti pada gambar 5.

Pelatihan Penyusunan Soal-Soal Asesmen Nasional Berbasis Kompetensi (ANBK) Bagi Guru-Guru SMP/MTS Muhammadiyah di Kabupaten Klaten

IDENTITAS
 Nama : SISKA MARFUH, S. PD
 Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH 1 KLATEN

LEMBAR KERJA

A. FORMAT KISI-KISI PENULISAN SOAL

Sekolah : SMP Muhammadiyah
 Jumlah soal : 1
 Mata pelajaran : Matematika
 Bentuk soal tes : Uraian
 Penyesuaian : Kelompok 3
 Alokasi waktu : 3 menit

Kisi-Kisi Penulisan Soal

No.	Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Indikator Soal	Level	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	4.7	3	4	5	6	7	8
1	4.7	3	4	5	6	7	8

B. KARTU SOAL PILIHAN GANDA

KARTU SOAL NOMOR 1

Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : IX / 2

Kompetensi Dasar : Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, bola) serta gabungan beberapa bangun ruang sisi lengkung

Materi : Menyelesaikan masalah sehari-hari berdasarkan hasil pengamatan yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi lengkung serta gabungan beberapa bangun ruang sisi lengkung

Level Kognitif	C4	Skor
Soal:	Diketahui: $d_1 = 70$ cm maka $r = 35$ cm $T = 60$ cm $D_2 = 14$ cm maka $r = 7$ cm $T = 20$ cm Ditanya: Banyak Kaleng kecil? Jawab: $V_1 = \pi r^2 T$ $= \pi \times 35^2 \times 60$ $= 231000$ $V_2 = \pi r^2 T$ $= \pi \times 7^2 \times 20$ $= 980$ Sehingga: Banyak kaleng = $\frac{231000}{980}$ $= 235$ Jadi, banyak kaleng kecil yang diperlukan untuk menampung air dari kaleng besar adalah 235 kaleng.	
Kunci Jawaban		

Keterangan:
 Soal ini termasuk soal HOTS karena
 1. Karena soal ini menggunakan siswa untuk menganalisis rumus dari bangun ruang sisi lengkung dengan membandingkan 2 volume bangun ruang sisi lengkung
 2.
 3.

(1)

IDENTITAS
 Nama : RIRIN NOVITA, S. PD
 Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH FK DELANGGU

LEMBAR KERJA

A. FORMAT KISI-KISI PENULISAN SOAL

Sekolah :
 Jumlah soal :
 Mata pelajaran :
 Bentuk soal tes :
 Penyesuaian :
 Alokasi waktu :

Kisi-Kisi Penulisan Soal

No.	Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Indikator Soal	Level	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	3.6	3	4	5	6	7	8
1	3.6	3	4	5	6	7	8

B. KARTU SOAL PILIHAN GANDA

KARTU SOAL NOMOR 1

Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : IX / Genap

Kompetensi Dasar : 3.6 Menjalankan dan menentukan kesebangunan dan kekongruenan antar bangun datar

Materi : 4.6 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kesebangunan dan kekongruenan antar bangun datar

Indikator Soal : Ditajikan gambar pohon dan tongkat beserta bayangannya dengan tinggi tongkat, panjang bayangan tongkat dan panjang bayangan pohon diketahui

Siswa menentukan tinggi pohon

Level Kognitif C4

Soal: Perhatikan gambar berikut

Untuk menentukan tinggi sebuah pohon, Riri menggunakan tongkat dan mengukur panjang bayangan. Jika tinggi tongkat 150 cm, panjang bayangan tongkat 2 m dan panjang bayangan pohon 8 m, maka tinggi pohon adalah ...

A. 2 m
 B. 6 m
 C. 7 m
 D. 8 m

Kunci Jawaban : A

Keterangan:
 Soal ini termasuk soal HOTS karena
 1. Karena soal tersebut ada proses menghitung, mengaplikasikan, dan menganalisa.
 2.
 3.

(2)

IDENTITAS
 Nama : Nur Zahra H.
 Sekolah : SMP Muhammadiyah 7 Ngawi

LEMBAR KERJA

A. FORMAT KISI-KISI PENULISAN SOAL

Sekolah : SMP Muhammadiyah
 Jumlah soal : 1
 Mata pelajaran : Matematika
 Bentuk soal tes : Uraian
 Penyesuaian : Kelompok 3
 Alokasi waktu : 3 menit

Kisi-Kisi Penulisan Soal

No.	Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Indikator Soal	Level	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	3.6	3	4	5	6	7	8
1	3.6	3	4	5	6	7	8

B. KARTU SOAL PILIHAN GANDA

KARTU SOAL NOMOR 1

Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : IX

Kompetensi Dasar : 3.6 Menjalankan dan menentukan kesebangunan dan kekongruenan antar bangun datar

Materi : 4.6 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kesebangunan dan kekongruenan antar bangun datar

Indikator Soal : Ditajikan gambar pohon dan tongkat beserta bayangannya dengan tinggi tongkat, panjang bayangan tongkat dan panjang bayangan pohon diketahui

Kunci Jawaban : A

Diklan X = 170% ... Diklan Y = 20%	Diklan Z = 20% ... Diklan Y = 140.000
Diklan Y = 170.000 ... Diklan Z = 140.000	Jadi, harga klan X = Y = 140.000 + 150.000 = 290.000
Taka R	Klan X = 150.000, Klan Y = 140.000
Klan X = 170% ... Diklan Y = 17%	Diklan Z = 170.000 ... Diklan Y = 140.000
Diklan Y = 170.000 ... Diklan Z = 140.000	Diklan Y = 170.000 ... Diklan Z = 140.000
Jadi, harga klan X = Y = 140.000 + 150.000 = 290.000	
Taka S	Klan X = 180.000, Klan Y = 150.000
Diklan X = 20% ... Diklan Y = 17%	Diklan Z = 170.000 ... Diklan Y = 140.000
Diklan Y = 170.000 ... Diklan Z = 140.000	Diklan Y = 170.000 ... Diklan Z = 140.000
Jadi, harga klan X = Y = 140.000 + 150.000 = 290.000	
Taka Q	Klan X = 170.000, Klan Y = 150.000
Diklan X = 20% ... Diklan Y = 17%	Diklan Z = 170.000 ... Diklan Y = 140.000
Diklan Y = 170.000 ... Diklan Z = 140.000	Diklan Y = 170.000 ... Diklan Z = 140.000
Jadi, harga klan X = Y = 140.000 + 150.000 = 290.000	

Keterangan:
 Soal ini termasuk soal HOTS karena
 1. Siswa menggunakan pemecahan yang kreatif
 2. Siswa menggunakan pemecahan yang kreatif
 3. Siswa menggunakan pemecahan yang kreatif

(3)

Gambar 5. (1), (2), (3) Soal berdasarkan LK Pengembangan Soal HOTS

Selanjutnya, dari soal-soal yang telah disusun kemudian diberikan umpan balik dan didiskusikan bersama terkait kriteria soal HOTS yang diterapkan sudah sesuai atau belum dengan yang telah diberikan dalam pelatihan. Guru-guru merasa senang karena diberikan umpan balik terhadap soal-soal yang telah dibuat sehingga mengetahui kelebihan atau kekurangan dari soal yang telah disusun.

Guru-guru peserta pelatihan memberikan respon yang baik dan apresiasi yang tinggi kepada FKIP UMS dan Majelis Dikdasmen PDM Klaten yang telah menyelenggarakan kegiatan pelatihan di SMP Muhammadiyah 1 Klaten. Peserta menyadari bahwa materi yang diberikan sangat berguna untuk meningkatkan kompetensi guru-guru dalam menyusun naskah soal ujian dengan mengimplementasikan soal-soal HOTS. Guru-guru merasa puas dengan penyelenggaraan kegiatan pengabdian karena menambah wawasan tentang penyusunan soal dan dapat membuat secara langsung soal-soal dengan bimbingan faasilitator kegiatan.

KESIMPULAN

Pelatihan yang diberikan kepada guru-guru SMP Muhammadiyah di bawah naungan Majelis Dikdasmen PDM Klaten mampu menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan guru-guru dalam menyusun secara langsung soal ujian dengan mengimplementasikan soal-soal HOTS. Ditambah lagi untuk ujian yang berupa ANBK yang berupa AKM menggunakan soal-soal yang memiliki penalaran tingkat tinggi atau soal HOTS. Guru-guru juga melakukan praktek secara langsung untuk menyusun soal-soal HOTS dengan menggunakan panduan LK untuk menyusun soal HOTS. Guru-guru mendapatkan umpan balik dari penyusunan soal HOTS yang dibuat dan dapat berdiskusi berkaitan dengan soal-soal yang telah disusun untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun soal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pelatihan, yaitu Pimpinan Daerah Muhammadiyah Klaten, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Klaten yang telah menyediakan tempat pelatihan, dan guru-guru SMP/MTS Muhammadiyah di Kabupaten Klaten sebagai peserta pelatihan. Selain itu ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan izin kepada tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI (Times New Roman, size 12)

- Taufik, Azin, Mohamad Riyadi, and Nunu Nurhayati. 2023. "Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Literasi Numerasi." *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2: 115–24. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i2.254>.
- Wulandari, Wulandari, Marhami Marhami, Rohantizani Rohantizani, and Muliana Muliana. 2020. "Peningkatan Kompetensi Dan Kreativitas Guru Smp Melalui Pelatihan Pembuatan Soal-Soal Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots)." *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian* 4, no. 2: 321. <https://doi.org/10.36841/integritas.v4i2.752>.
- Arthur, R., Daryati, Marzuq, A., Laurika, & Dewi, K. (2020). Pelatihan Menyusun Tes Uji Kompetensi Untuk Master Penguji Kursus di Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, 4(1), 7–13.
- Dewi Purwati, P., Widiyatmoko, A., & Maryatul Kiptiyah, S. (2021). Pembekalan Guru SD Gugus Sindoro Blora Melalui Workshop Asesmen Nasional Menghadapi AKM Nasional (Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jce>
- Helena Magdalena Rijoly, & Jusak Patty. (2021). Pemahaman Penerapan AKM (Asesmen Kompetensi Minimal) Bagi Guru-Guru di Kec. Salahutu Kab. Maluku Tengah. *GABA-GABA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 1(2), 49–55.
- Indahri, Y. (2021). Asesmen Nasional sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* |, 12(2), 2614–5863. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i2.2364>
- Kemdikbud. (2019). Apa Itu UNBK? <https://unbk.kemdikbud.go.id/>
- Kemdikbud. (2021). Asesmen Nasional. <https://anbk.kemdikbud.go.id/>
- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1568>
- Nurchahyo, A. I. N. W. M. S. N. A. (2020). Pelatihan Penggunaan Software Geogebra Untuk Guru-Guru SMA Muhammadiyah Se-Sukoharjo pada Materi Transformasi Geometri. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 66–74.
- Nurjanah, E. (2021). Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional. *Jurnal Papeda*, 3(2).
- Pramujiyanti Khotimah, R., Setyaningsih, N., & Sutarni, S. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) bagi Guru-Guru

SMP Muhammadiyah Klaten. Jurnal Warta LPM, 24(4), 646–655.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>

- Rohman, D. , S. S. , D. D. (2021). Contribution of ICT Literacy and Teachers Work Ethic on the Quality of Distance Education in State Junior High Schools of Sukoharjo Sub-District. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 4766–4779.
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257–269.
- Seruni, S. M. F. N. A. (2019). Pkm Inovasi Pembelajaran Matematika Sd/Mi Melalui Permainan Ular Tangga. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(4), 75–80.
- Sutama, S., Wulandari, N. A., Ishartono, N., Narimo, S., & Sutopo, A. (2020). VISUAL Thinking Strategies Based Picture Book Media for Thematic Learning In Elementary Schools. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 1249. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3165>.